

**BAB IV**  
**GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN**  
**AL-MANSHURIYAH I SAWAH BESAR SEMARANG**

**4.1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Manshuriyah**

Pondok Pesantren Salaf Al Manshuriyah Sawahbesar Kecamatan Gayamsari Semarang didirikan dan di asuh oleh K.H. Muhammad Su'ud Almakky berdiri pada tahun 1992, sebagai lembaga pendidikan islam yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, yang salah satu tujuannya melestarikan dan mengembangkan akhlaqul karimah dan nilai-nilai amaliyyah Salafushsholeh.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi, serta guna memberikan landasan yang kuat dengan didikan yang akhlaqul karimah. Maka dalam hidup dan kehidupan ini pendidikan agama islam dan tatanan hidup yang berakhlaqul karimah sangat diperlukan untuk membentengi dan melindungi diri, keluarga, khususnya anak-anak.

Anak adalah generasi penerus, dalam perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan agama dan akhlaqul karimah sejak dini. Guna melindungi diri dan kehidupannya, agar tidak terseret dalam arus globalisasi dan informasi yang menyesatkan. Dalam rangka melindungi, membentengi, memberikan tuntunan

dan pendidikan agama Islam (Dokumentasi Ponpes Al Manshuriyah I Sawahbesar Semarang, 20 Februari 2017).

#### **4.2. Struktur Organisasi Ponpes Al Manshuriyah I Sawahbesar Semarang**

##### **STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS PONPES AL MANSHURIYAH I SAWAHBESAR SEMARANG**

Mursyid : KH. Muhammad Su'ud Almakky (Alm)  
 Penasehat : - KH. Munir Abdulloh  
                   - Hasanudin SH  
                   - Joko Suyono  
 Ketua : Ir H. Agus Priambodo MT  
 Sekretaris : - Ustadz yahya  
                   - Ustadz Afandi  
 Bendahara : Ustadz Toha  
 Humas : Ustadz Ma'sum

##### **Seksi Acara**

- Ustadz yusuf
- Ustadz Afandi

##### **Seksi Keamanan**

- Ustadz Badrudin
- Rusdi
- Marsudi
- Herwidodo
- Lasman

##### **Seksi Transportasi**

- Ustadz Badrudin
- Bapak Slamet

##### **Seksi Konsumsi**

- Ustadz Toha
- Pardi
- Ibu Siti Sapari
- Ibu Hj. Warsi
- Ibu Hj. Sail Raharjo

- Rabani
- Rusdi
- Yuli
- Marsudi

(Dokumentasi Ponpes Al Manshuriyah I Sawahbesar Semarang, 20 Februari 2017).

#### **4.3. Visi dan Misi Ponpes Al Manshuriyah I Sawahbesar Semarang**

##### 1. Visi

Pondok pesantren Al Manshuriyah I Sawahbesar Semarang mempunyai visi dan misi menanamkan akhlaul karimah atau budi pekerti yang mulia sejak dini sebagai bekal hidup dan kehidupan putra dan putri dalam melanjutkan perjuangan salafushsholeh untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan baginda habibillah Rasulullah Muhammad SAW yang penuh dengan Akhlaul karimah (Dokumentasi Ponpes Al Manshuriyah I Sawahbesar Semarang, 20 Februari 2017).

##### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan formal atau non formal yang berorientasi pada kelestarian dan pengembangan suri teladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan baginda habibillah Rasulullah Muhammad SAW yang penuh dengan Akhlaul karimah.

- b. Mempertahankan nilai-nilai salafushsholeh dan mengambil nilai-nilai baru yang positif dan lebih masalah dalam hidup dan kehidupan, beragama dan bermasyarakat.
- c. Membentuk pola pikir santri yang kritis, logis, objektif yang berlandaskan kejujuran akhlaqul karimah.
- d. Memberikan bekal keterampilan hidup, membangun jiwa santri yang mempunyai semangat hidup tinggi dan mandiri serta mampu menghadapi tantangan perubahan zaman (Dokumentasi Ponpes Al Manshuriyah I Sawahbesar Semarang, 20 Februari 2017).

#### **4.4. Pelaksanaan Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al Manshuriyah I Sawahbesar Semarang**

Thariqat Syahadat Asmaul Husna merupakan wadah atau jalan berdzikir yang diperuntukkan untuk mendekatkan diri pada Allah, meningkatkan perilaku terpuji (akhlaqul karimah), serta bertawajjuh, bersimpuh, bermunajat dan berdoa kepada Allah. Adapun tata cara ajaran dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh jamaah Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al Manshuriyah I Sawahbesar Semarang yaitu:

##### **1. Cara Berpakaian**

Ajaran tentang pakaian, dalam Thariqat Syahadat Asma'ul Husna dianjurkan memakai jubah surban, terutama yang berwarna putih ketika melaksanakan ibadah seperti shalat fardhu serta shalat sunah, baik shalat sendirian maupun

berjama'ah. Hal ini dimaksudkan bahwa pakaian yang mereka kenakan adalah simbol dari kesucian hati.

## 2. Bacaan Syahadat

Ajaran tentang bacaan syahadat, dalam Thariqat Syahadat Asma'ul Husna dimaksudkan agar setiap anggotanya senantiasa terjaga keimanan dan keislamannya. Disamping itu, dari bacaan syahadat tersebut diharapkan mendapat hikmah.

## 3. Dzikir

Dzikir merupakan ajaran yang diterapkan dalam Thariqat Syahadat Asma'ul Husna, dzikir disini dimaksudkan dengan menyebut nama Allah, baik dengan keras maupun samar. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar senantiasa ingat kepada Allah dan selalu dekat dengan-Nya. Pengajian yang dilaksanakan oleh jamaah Thariqat Syahadat Asma'ul Husna lebih mengarah pada nasihat yang diberikan oleh *Syeikh* atau *Mursyid* untuk seluruh pengikutnya. Biasanya pengajian ini diiringi dengan amalan-amalan lainnya, seperti membaca istighfar, membaca al-Fatihah, membaca syahadat, membaca surat al-Ikhlas kemudian ditutup dengan doa.

Manusia yang jauh dari Allah akan meninggalkan aktifitas ruhaniannya, seperti bertafakur dan berdzikir kepada Allah. Adapun fakta yang terjadi, banyak manusia yang merasa tidak tentram dalam hidupnya, sehingga mereka mencari tempat pemenuhan kebutuhan jiwa atau rukhani seperti ketentraman dan

kedamaian hati. Dengan berpartisipasi dalam *thariqat*, mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan, yakni kedamaian ketentraman dan ketenangan jiwa. Dalam hal ini *thariqat* yang dimaksud adalah *Thariqat Syahadat Asma'ul Husna*, *thariqat* ini memberikan bimbingan agama islam, yang di dalamnya banyak ajaran yang dikemas dalam kegiatan rutin antara lain : pakaian, bacaan syahadat, shalat, dzikir serta pengajian. Ajaran tentang pakaian, dalam *Thariqat Syahadat Asma'ul Husna* dianjurkan memakai jubah surban, terutama yang berwarna putih ketika melaksanakan ibadah seperti shalat fardhu serta shalat sunah, baik shalat sendirian maupun berjama'ah. Hal ini dimaksudkan bahwa pakaian yang mereka kenakan adalah simbol dari kesucian hati.

Ajaran tentang bacaan syahadat, dalam *Thariqat Syahadat Asma'ul Husna* dimaksudkan agar setiap anggotanya senantiasa terjaga keimanan dan keislamannya. Disamping itu, dari bacaan syahadat tersebut diharapkan mendapat hikmah. Demikian pula halnya dengan shalat, setelah melakukan shalat orang dianjurkan mengusap wajah hingga janggotnya, sebagaimana Rasulullah setelah selesai melakukan shalat mengusap wajahnya dengan tangan kanan sampai janggotnya. Dzikir juga merupakan ajaran yang diterapkan dalam *Thariqat Syahadat Asma'ul Husna*, dzikir disini dimaksudkan dengan menyebut nama Allah, baik dengan keras maupun samar. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar senantiasa ingat kepada Allah dan selalu dekat dengan-Nya. Pengajian yang dilaksanakan oleh jamaah *Thariqat Syahadat*

*Asma'ul Husna* lebih mengarah pada nasihat yang diberikan oleh *Syeikh* atau *Mursyid* untuk seluruh pengikutnya. Biasanya pengajian ini diiringi dengan amalan-amalan lainnya, seperti membaca istighfar, membaca al-Fatihah, membaca syahadat, membaca surat al-Ikhlas kemudian ditutup dengan doa. (Asrori, pembimbing jamaah *Thariqat Syahadat Asma'ul Husna*, Wawancara, 20 Februari 2017).

